

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah sebuah rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan seorang guru yang mengajar. Pembelajaran biologi adalah suatu pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana cara mencari tahu mengenai alam sekitar secara sistematis, sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan beberapa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja. Akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan-penemuan yang ada di dunia, entah itu mengenai tumbuhan, hewan ataupun yang lainnya. Proses pembelajaran biologi tersebut dimaksudkan agar guru dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan yang diharapkan mampu dicapai oleh siswa.¹

Pada saat proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu mulai dari membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa, bertindak mengajar atau membelajarkan suatu materi, melakukan sebuah evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar yang berupa dampak pengajaran guru tersebut. Peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengikuti proses pembelajaran, mencapai suatu hasil belajar, dan menggunakan hasil

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 12

belajar tersebut, yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Melalui suatu pembelajaran, maka kemampuan mental yang dimiliki siswa semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.²

Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran banyak faktor kendala-kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu sarana prasarana pendukung yang tersedia di sekolah, kemampuan seorang guru, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dan minat yang dimiliki siswa, sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan.³ Salah satu cara untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran adalah jika aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berjalan secara seimbang.⁴ Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Blitar kelas XI MIA kebanyakan siswa masih belum seimbang dalam ketiga aspek tersebut, di mana dalam suatu kelas terdiri dari siswa-siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada siswa yang menguasai aspek psikomotorik dan kurang dalam aspek kognitif dan afektif, ada juga yang menguasai aspek kognitifnya saja. Jika suatu pembelajaran tidak menyeimbangkan ketiga aspek tersebut maka siswa yang kurang dalam memenuhi salah satu aspek atau dua aspek tersebut akan tertinggal dalam pembelajaran dan belum tentu bisa memenuhi tujuan pembelajaran. Selain

² *Ibid.*

³ Maiyurnis, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dan Motivasi Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Metode Teka Teki Silang (TTS) Kelas XI Ipa Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011*, Volume 13. No. 2 Desember 2017, hal. 185

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 137

ketiga aspek tersebut, kemampuan berpikir kritis pada siswa juga penting dalam menunjang pemahaman siswa.

Kemampuan berpikir yang ada pada diri siswa rata-rata belum dapat berpikir secara kritis, hanya beberapa siswa yang sudah dapat berpikir secara kritis, dan beberapa siswa yang mampu berpikir kritis namun belum disertai dengan dasar yang baik. Secara umum berpikir kritis merupakan suatu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat sebuah pengertian atau konsep-konsep tertentu, mengaplikasikannya dalam kehidupan, menganalisis suatu pernyataan, membuat sistesis, serta mengevaluasinya. Semua kegiatan tersebut akan berkembang berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh siswa, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan yang diambil.⁵

Kekritisian berpikir tidak hanya berupa data melainkan berupa pendapat. Proses dan kemampuan dalam berpikir kritis digunakan untuk memahami sebuah konsep, menerapkan suatu materi, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan ataupun informasi yang telah dihasilkan. Tidak semua informasi yang diterima tersebut dapat dijadikan suatu pengetahuan yang diyakini kebenarannya untuk dijadikan panduan dalam mengambil suatu tindakan.⁶ Sehingga kemandirian yang tertanam pada siswa akan terwujud apabila siswa mampu berpikir secara kritis.

Kemampuan berpikir kritis akan tumbuh bila seseorang dapat memberikan suatu penjelasan secara sederhana, membangun suatu

⁵ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*, hal. 2

⁶ *Ibid.*, 3

keterampilan dasar, menyimpulkan suatu permasalahan, memberikan beberapa penjelasan lebih lanjut, serta mengatur sebuah strategi dan taktik dalam mengambil suatu tindakan. Setiap manusia memiliki potensi yang akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang pemikir yang kritis karena sesungguhnya kegiatan berpikir itu sendiri memiliki suatu hubungan dengan pola pengelolaan diri (*self organization*) yang ada pada setiap makhluk di alam termasuk manusia itu sendiri. Sehingga kemampuan berpikir kritis yang dimiliki pada seseorang tersebut seyogyanya dikembangkan sejak dini melalui suatu pembelajaran terutama pada pembelajaran sains.⁷

Peran guru dalam hal ini sangatlah penting sebagai pembimbing dan mengarahkan dasar pemikiran yang digunakan pada pembelajaran, di sertai dengan siswa belajar berpikir secara kritis dan mengemukakan pemikirannya sesuai dengan dasar yang telah ada. Serta dengan melatih kemampuan bernalar dan mengembangkan suatu pemikiran siswa untuk dapat menemukan solusi dari suatu permasalahan, sehingga keterampilan berpikirnya dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah Al-‘Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ ۝ ١٩٠ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malan dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu)

⁷ *Ibid.*, hal. 9

*orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata: "Ya Tuhan kami, tidaklah kau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamai *Ulūl-albāb*. Mereka adalah orang baik laki-laki atau perempuan yang terus menerus mengingat Allah, dengan ucapan dan atau hati dalam seluruh situasi dan kondisi apapun. Obyek dzikir adalah Allah, sedangkan obyek akal pikiran adalah seluruh makhluk ciptaan-Nya. Akal diberi kebebasan seluas-luasnya untuk memikirkan fenomena alam, dan terdapat keterbatasan dalam memikirkan dzat Allah.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, sebagai seorang siswa hendaknya kita dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan dibimbing oleh seorang guru. Sedangkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir, guru harus pandai-pandai dalam menerapkan strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat jika siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang telah diperoleh siswa merupakan sebuah prestasi belajar siswa secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar pada siswa dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan dengan siswa itu sendiri.¹⁰ Selain itu, hasil belajar siswa juga merupakan ukuran belajar siswa yang menunjukkan seberapa besar pemahaman yang diperoleh siswa dalam

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid II, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hal. 95

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2, hal. 372-273.

¹⁰ Muh. Yusuf Mappedasse, *Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Volume 1 Nomor 2, 2009, hal. 4

menangkap materi yang telah diberikan. Pembentukan siswa secara utuh atau memiliki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) merupakan tujuan utama dari suatu proses pembelajaran. Pembentukan siswa yang cerdas serta memiliki sifat positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan dalam mengamati, kemampuan dalam mencari sebuah data, kemampuan dalam menganalisis suatu permasalahan, mengkomunikasikan suatu hasil penemuan, maupun yang lainnya merupakan hasil belajar yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran.¹¹ Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat memengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa dari strategi pembelajaran sebelumnya, di mana dalam hal ini guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional dalam artian masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada kemampuan berpikir, dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS).

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh A. Ilmar dkk, bahwasanya strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mencapai suatu hasil belajar yang optimal dengan pengambilan data berupa pemberian tes pada hari akhir pertemuan dan hasilnya dianalisis secara

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 137-138

deskriptif dan inferensial. Setelah diterapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa tersebut diperoleh skor rata-rata 22,08 dari 32 skor total yang mungkin dapat dicapai dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 30 dari 32 skor yang mungkin dicapai dan skor terendah yang dicapai siswa adalah 19 dari skor 0 yang mungkin dicapai dan dengan standar deviasi 1,36.¹² Berdasarkan hasil belajar tersebut siswa telah mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM), melalui pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) membuat siswa tertarik dalam mengikuti materi pelajaran dan siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti suatu pembelajaran karena siswa tersebut secara aktif terlibat dalam suatu proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan penekanan pada aktivitas siswa secara optimal dengan perpaduan antara 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berjalan secara seimbang pada proses pembelajaran.¹³ Sehingga bukan hanya mengembangkan intelektual pada pemikiran siswa saja tetapi juga mengembangkan kedewasaan pada siswa, baik kedewasaan berupa intelektual, sosial maupun kedewasaan berupa moral, serta mencakup seluruh potensi yang telah dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa hakikat pendidikan pada dasarnya merupakan: 1) interaksi manusia; 2) pembinaan dan pengembangan potensi manusia; 3) berlangsung sepanjang hayat; 4) kesesuaian kemampuan dan tingkat pengembangan siswa; 5)

¹² Ilmar, A., dkk, *Peranan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng*, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika* ISSN: 1858-330X JSPF Vol.7 No.2, Desember 2011, hal.183

¹³ *Ibid.*, hal. 137

keseimbangan antara kebebasan subjektif didik dan kewibawaan guru; 6) peningkatan kualitas hidup manusia. Sedangkan asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan yaitu: a) siswa bukanlah manusia yang berukuran mini b) setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda; c) anak didik pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif dan dinamis dalam menghadapi kemampuannya; d) anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁴

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual pada siswa. Seorang siswa yang terlihat hanya mendengarkan saja belum tentu siswa tersebut memiliki kadar PBAS yang rendah dibandingkan dengan siswa yang sibuk mencatat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena mungkin saja siswa yang duduk secara mental ia tidak aktif, namun ia dapat menyimak dengan baik, menganalisis dan dapat memahami setiap informasi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Sebaliknya pada siswa yang sibuk mencatat belum tentu siswa tersebut memiliki kadar PBAS yang tinggi jika siswa hanya secara fisik aktif mencatat, tetapi tidak diikuti secara aktivitas mental dan emosional pada siswa.¹⁵

Dilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) memiliki perbedaan dengan proses pembelajaran yang selama ini telah diterapkan. Selama ini proses pembelajaran yang diterapkan banyak diarahkan kepada proses penghafalan informasi yang disajikan oleh guru. Sedangkan ukuran keberhasilan pembelajaran pada siswa dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, apakah materi yang telah disampaikan dapat dipahami

¹⁴ Nurhasnawati, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa*, hal.104

¹⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 137

untuk kebutuhan setiap siswa, serta apakah siswa tersebut bisa menangkap hubungan materi yang telah dihafal dengan pengembangan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Ada beberapa asumsi perlunya suatu pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, yaitu:

1. Asumsi filosofis tentang pendidikan

“Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan secara intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral.”¹⁶ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hakikat pendidikan pada dasarnya adalah sebuah interaksi antar manusia, melalui sebuah pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang yang berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan tingkat perkembangan dari seorang siswa, keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan seorang guru dalam meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri.¹⁷

2. Asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan

Asumsi tentang siswa yang bertindak sebagai subjek pendidikan, dimana siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang berada pada tahap perkembangan. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda, pada dasarnya siswa merupakan seorang

¹⁶ *Ibid.*, hal.135

¹⁷ Ilmar, Peranan Strategi, hal. 2

insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya, serta memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸

3. Asumsi tentang guru

Asumsi ini mengemukakan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab atas tercapainya hasil belajar siswa, dimana guru harus memiliki kemampuan profesional dalam mengajarkan suatu materi, guru juga memiliki kode etik keguruan yang harus ditaati, serta memiliki peran sebagai sumber belajar, dan sebagai pemimpin (organisor) dalam proses pembelajaran.¹⁹

4. Asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran

Asumsi ini mengemukakan bahwa: proses pengajaran tersebut direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem, dimana peristiwa belajar akan terjadi apabila siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan yang telah diatur oleh seorang guru, suatu proses pengajaran akan lebih aktif dan kondusif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya serta berdaya guna, pengajaran yang telah diberikan akan memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang, serta inti dari proses pengajaran adalah terciptanya suatu kegiatan belajar yang optimal.²⁰

Jika dilihat dari asumsi-asumsi yang telah dikemukakan, strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa ini perlu diterapkan guna meningkatkan suatu kemampuan berpikir yang kritis pada setiap siswa dan

¹⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.136

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian penggunaan strategi pembelajaran berorientasi siswa (PBAS) guna mengetahui pengaruhnya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa dilihat dari kemampuan berpikirnya yang kritis dan hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, akan diadakan penelitian yang kemudian hasilnya akan diuraikan dalam bentuk skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan judul skripsi tersebut dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Strategi pembelajaran yang masih konvensional belum dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Hal ini disebabkan, strategi pembelajaran yang diterapkan hanya menguasai pada aspek kognitif dan afektif saja. Sedangkan aspek psikomotoriknya masih sangat kurang, sehingga berdampak juga pada hasil belajarnya dikarenakan siswa belum sepenuhnya mampu menganalisis, berargumen, menyimpulkan dan memunculkan wawasan dari suatu permasalahan dengan baik.

2. Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa rata-rata belum dapat berpikir secara kritis, hanya beberapa siswa yang sudah dapat berpikir secara kritis, sedangkan sebagian siswa lainnya mampu berpikir kritis namun belum disertai dengan dasar yang baik.
3. Tidak seimbang aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar tersebut merupakan ukuran sampai dimana pemahaman siswa dari materi yang telah disampaikan.

Sesuai dengan uraian identifikasi masalah dapat di ambil batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MAN 2 Blitar dengan mengambil dua kelas saja, dimana satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen.
2. Penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dalam menyampaikan materi.
3. Penerapan strategi tersebut diukur dengan melihat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
4. Materi yang di sampaikan yaitu Sistem Pernapasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul skripsi yang telah disebutkan, rumusan masalah yang dapat diambil antara lain:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Blitar?

2. Adakah pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar?
3. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Blitar.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.
3. Mengetahui adanya hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini meliputi:

1. H_0 = Ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Blitar.
 H_1 = Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MAN 2 Blitar.
2. H_0 = Ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

H_1 = Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

3. H_0 = Ada hubungan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

H_1 = Tidak ada hubungan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran biologi baik siswa, guru, maupun peneliti yang lain. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah biologi serta dapat mengetahui hasil belajar siswa.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif dalam menanggapi suatu permasalahan dan mengutarakan pendapatnya guna mengasah kemampuan berpikir kritis dan menambah wawasan siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

b) Bagi Guru

Hendaknya guru lebih tahu strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

c) Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini, hendaknya dapat dijadikan pengembangan dan pertimbangan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, yakni dengan lebih menekankan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan, serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih berkembang dan lebih baik lagi.

G. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dipandang sebagai suatu pendekatan yang diterapkan dalam suatu pembelajaran

yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh suatu hasil belajar berupa perpaduan antara 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.²¹

- b. Berpikir kritis merupakan analisis suatu masalah melalui evaluasi potensi, pemecahan suatu permasalahan, dan sintesis informasi untuk menentukan keputusan dalam mengambil suatu tindakan.²²
- c. Hasil belajar siswa merupakan penentu akhir dalam melakukan serangkaian aktivitas belajar. Hasil belajar yang telah dicapai siswa melalui suatu proses pembelajaran yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan suatu motivasi belajar intrinsik pada diri siswa tersebut, menambah keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya, hasil belajar yang telah dicapai akan bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingatkannya, dan membentuk perilaku pada siswa itu sendiri.²³

2. Secara Operasional

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran yang menghendaki suatu hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa tersebut. Hal ini berkaitan dengan sejumlah informasi yang diterima siswa, apakah siswa dapat terlibat secara intelektual-emosional untuk mengembangkan suatu

²¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal.137

²² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 19

²³ Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1990) hal. 56

pengetahuan, sebuah tindakan dan pengalaman langsung yang dimiliki siswa untuk membentuk sebuah keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial).

Kemampuan berpikir kritis siswa merupakan suatu proses berpikir secara intelektual dan penuh konsep akan keterampilan yaitu berupa mengaplikasikan, menganalisa, mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh. Standar intelektual harus diterapkan pada konsep berpikir sebagai proses belajar dalam mengembangkan intelektual.

Hasil belajar siswa merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur pemahaman yang dicapai siswa pada materi yang telah diajarkan, namun yang menjadi patokan hasil belajar adalah tidak hanya berupa nilai tetapi juga perilaku dan keterampilan siswa tersebut setelah proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut yang akan menjadi salah satu motivasi dan keyakinan pada diri siswa, serta untuk mengetahui sejauh mana berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 BLITAR” memuat sistematika pembahasan berikut:

1. Bagian awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

2. **Bagian utama** terdiri dari: BAB I, BAB II, dan BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI, adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN memuat uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN memuat uraian tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN memuat deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN memuat jawaban masalah penelitian, penafsiran temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, penjelasan temuan-temuan penelitian dalam konteks khazanah ilmu yang lebih luas, modifikasi teori yang ada, penjelasan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP memuat kesimpulan dan saran.

3. **Bagian akhir** dari proposal skripsi memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.